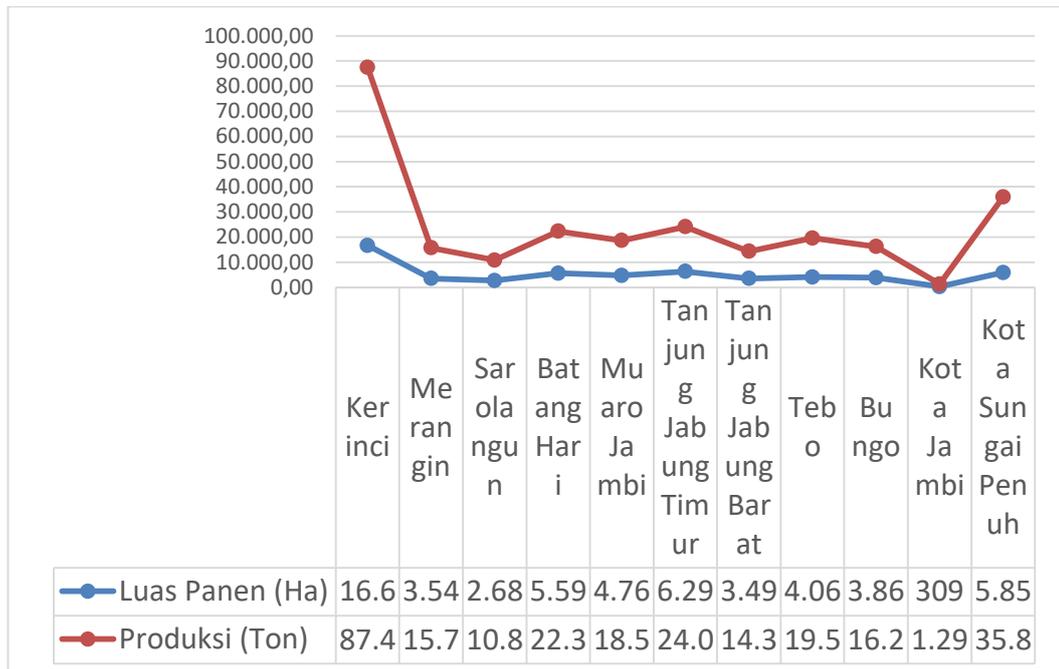
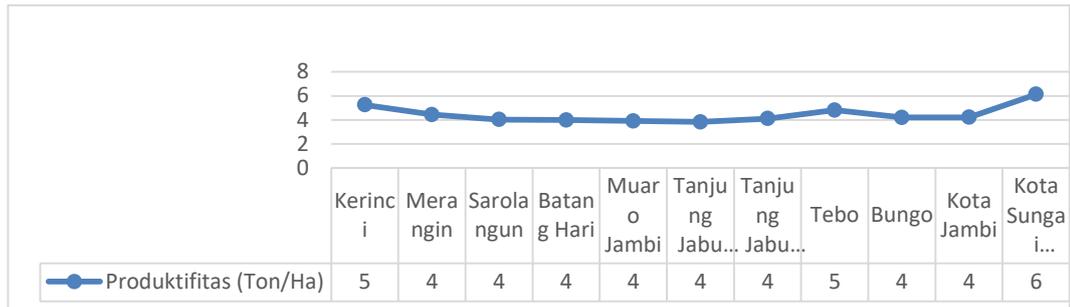


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mengandalkan sektor pertanian sebagai pondasi perekonomiannya. Salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan terus dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan, yaitu padi. Komoditas padi sawah adalah salah satu tanaman pangan yang dikenal sebagai sumber makanan pokok masyarakat, yaitu berupa beras. Permintaan beras yang tinggi menarik perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas beras, mengingat beras adalah bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Berikut luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah Provinsi Jambi 2022 disajikan pada gambar 1.

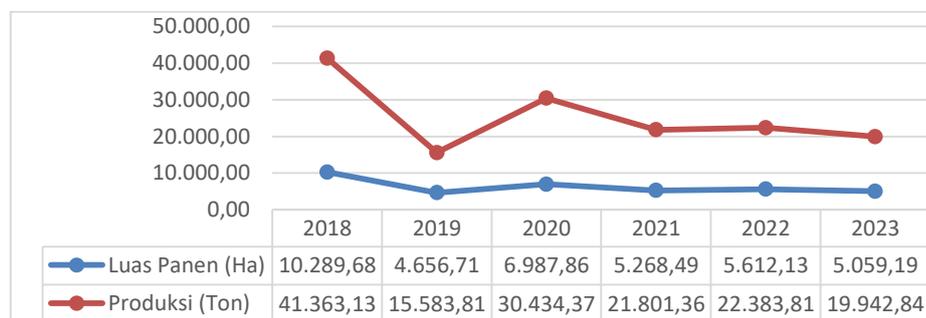


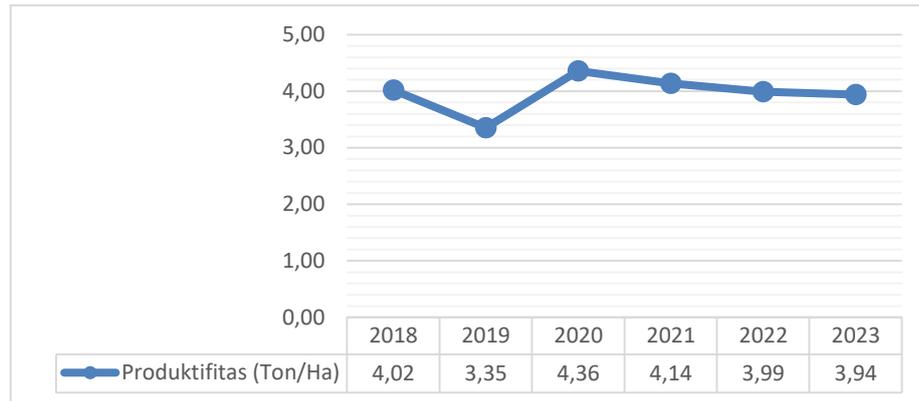


Gambar 1. Grafik luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah Provinsi Jambi 2022

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi 2022

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Batang Hari tahun 2022 yang merupakan salah satu kabupaten penghasil padi sawah di Provinsi Jambi. Adapun luas lahan padi sawah menempati urutan ke empat dari semua kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, berdasarkan gambar 2 Kabupaten Batanghari memiliki produktivitas yang masih relatif kecil. Luas lahan di Kabupaten Batang Hari sebesar 5.593,46 ha, produksi sebesar 22.321,96 ton. dan produktivitas sebesar 3,991 ha/ton dari total usahatani padi sawah di Provinsi Jambi. Berikut luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah Kabupaten Batanghari 2018-2023 disajikan pada gambar 2 dibawah ini:

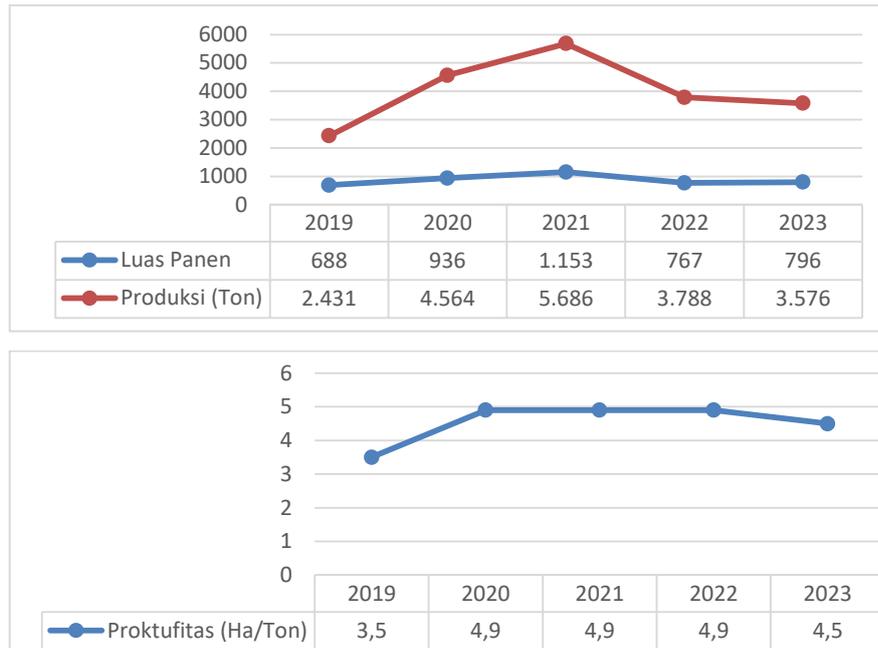




Gambar 2. Grafik luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah Kabupaten Batanghari 2018-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik RI (2022)

Berdasarkan kedua data di atas, produksi hasil pertanian komoditas Padi di Kabupaten Batang Hari sangat fluktuatif. Bahkan jika dibandingkan antara tahun 2018 dengan tahun 2019 turun lebih dari 60% dari 41.363,13 ton, menjadi 15.583,81 ton. Pada Tahun 2020 sempat mengalami peningkatan menjadi 30.434,37 ton dan kembali turun di tahun 2021 menjadi 21.801,36 ton. Mengalami sedikit kenaikan di tahun 2022 menjadi 22.383,81ton dan di tahun 2023 kembali turun menjadi 19.942,84 ton. Permasalahan terkait dengan lahan pertanian padi juga banyak terjadi di Kabupaten Batanghari. Berdasarkan data sidia.batangharikab.go.id luas lahan yang dimiliki untuk pertanian padi diseluruh Kabupaten Batanghari sebesar 68.709 Ha. Akan tetapi luas lahan yang digunakan secara produktif untuk bertani padi hanya sebesar 8.139 Ha dan sisanya merupakan lahan-lahan tidak aktif yang disebabkan berbagai faktor seperti faktor sumber daya manusia yang enggan menggunakan lahan tersebut karena lahan yang kering dan pendapatan padi yang tidak sesuai dan beresiko gagal panen.

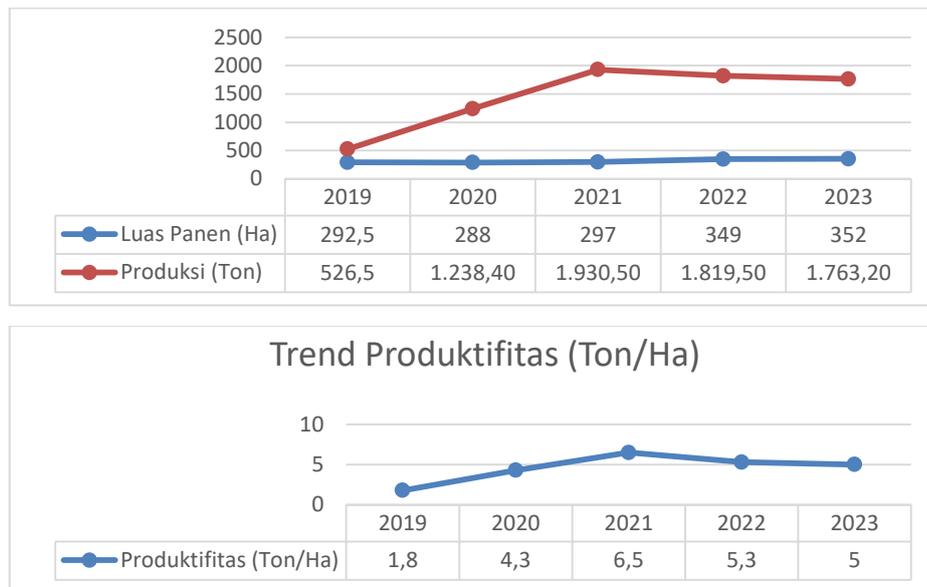


Gambar 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Muara Bulian Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Batanghari Tahun 2024

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Kecamatan Muara Bulian memiliki luas panen yang berfluktuatif. Adapun luas panen tertinggi terdapat pada tahun 2021 dengan luas panen 1.153 ha sehingga menghasilkan produksi padi sebanyak 5.686 ton. Sedangkan dapat dilihat produktivitas Kecamatan Bulian sebanyak 4,9 ton/ha. Sedangkan luas panen terakhir tahun 2023 mengalami penurunan seluas 357 ha dari tahun 2021. Selain luas panen yang menurun pada tahun 2023, produksi dan produktivitas pada tahun 2023 juga menempati posisi terendah setelah tahun 2021 dengan produksi sebanyak 3.576ton dan produktivitas sebanyak 4,5 ton/ha. Sehingga pada gambar 3 dapat kita lihat bahwa dalam lima tahun terakhir produksi serta produktivitas padi sawah di Kecamatan Muara bulian mengalami peningkatan hingga tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini di karenakan sistem

pengairan lahan sawah di kecamatan muara bulian menggunakan sistem tadah hujan sehingga kemungkinan besar gagal panen terjadi saat musim hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi maupun pada musim kemarau yang mana dapat mempengaruhi pendapatan.



Gambar 4. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian Tahun 2019-2023

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Bulian 2024

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Desa Pasar Terusan tahun 2019-2023 terlihat bahwa rata-rata luas panen padi sawah sebesar 315,7 ha dengan produksi rata-rata sebesar 1.455,6ton dan produktivitas rata-rata sebesar 4,24 ton/ha. Pada 2019-2021, produktivitas padi sawah mengalami peningkatan yang sangat drastis dari 1,8 ton/ha menjadi 6,5 ton/ha. Namun pada tahun 2022 produktivitas padi sawah mengalami penurunan menjadi 5,3 ton/ha, kemudian pada tahun 2023 produktivitas Kembali mengalami penurunan menjadi 5 ton/ha. Sehingga pada tabel 4 dapat kita lihat bahwa dalam lima tahun terakhir produktivitas padi sawah di Desa Pasar Terusan mengalami peningkatan hingga tahun 2021 dan

mengalami penurunan pada tahun 2023. Dapat disimpulkan pada tiga tahun terakhir dari tahun 2021-2023 produktivitas padi sawah di Desa Pasar Terusan terus mengalami penurunan, produktivitas yang menurun tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Pasar Terusan

.Berdasarkan hasil penelitian Sitompul (2023: 1202) Petani yang memiliki pendapatan yang rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Pendapatan yang rendah, hutang pertanian dan ketakutan akan penurunan produktivitas dikarenakan petani tidak menerapkan strategi adaptasi yang baik dan benar. Ada banyak hal yang memengaruhi pendapatan petani, misalnya harga jual gabah, adopsi teknologi, partisipasi petani dalam kelompok tani, motivasi, kondisi pasar dan strategi pemerintah dalam pengembangan agribisnis padi. Luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan padi. Beberapa karakteristik petani, seperti penggunaan benih bersertifikat, akses ke kredit formal, dan luas lahan memengaruhi keberhasilan petani. Selain itu, jumlah interaksi yang terjadi antara penyuluh dan petani, luas lahan juga memiliki dampak positif.

Desa Pasar Terusan dalam mengusahakan usahatani padi sawah hanya dilaksanakan satu kali dalam setahun. Hal ini dikarenakan Desa Pasar Terusan adalah usahatani padi sawah dengan lahan rawa lebak. Lahan rawa lebak merupakan lahan rawa yang tidak terpengaruh oleh pasang surut (rawa non pasang surut), tetapi dipengaruhi oleh sungai yang sangat dominan, yaitu berupa banjir besar yang secara periodik minimal tiga bulan ini menggenangi desa tersebut setinggi 50 cm. Musim tanam padi sawah di Desa Pasar Terusan adalah bulan April-September.

Tabel 1. Harga beras di Desa Pasar Terusan 2019-2023

Tahun	Harga
2019	Rp. 7000.-
2020	Rp. 7.000.-
2021	Rp. 8.000.-
2022	Rp. 9.000.-
2023	Rp. 10.000.-

Sumber: Kantor Desa Pasar Terusan 2023

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan tentang harga beras di desa pasar terusan dari 2019 hingga 2023, pada Tabel 1 menunjukkan bahwa harga beras mengalami kenaikan harga dari tahun 2020-2023 yaitu dari harga Rp 7.000 hingga Rp10.000 atau lebih tepatnya mengalami kenaikan harga sebesar Rp 1.000 pertahunnya, harga beras tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 10.000. sedangkan harga beras terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2019 yaitu sebesar Rp 7.000.

Menurut informasi yang didapatkan dari Penyuluh Pertanian Lapangan dan petani di Desa Pasar Terusan, petani dalam mengusahakan usahatani padi sawah banyak menggunakan jenis benih lokal dibandingkan benih unggul. Adapun jenis benih lokal yang digunakan, yaitu Karya sedangkan benih unggul, yaitu Inpara 3. Desa Pasar Terusan terdiri 11 kelompok tani, yaitu Payo Kering I, Payo Kering II, Sumber Rezeki I, Sumber Rezeki II, Pematang Tengah, Payo Kiambang, Kebun Berambu, Lopak Itik, Pinang Setingkil, Lubuk Labi, dan Palak Ladang. Petani padi sawah di Desa Pasar Terusan memiliki lahan rata-rata 0,5 ha dengan modal yang dimiliki terbatas dan tenaga kerja yang masih menggunakan tenaga kerja dalam maupun luar keluarga. Selain itu, dalam penggunaan pupuk juga kurang maksimal dan masih rendahnya tingkat kesuburan tanahnya. Tingginya angka gagal panen yang disebabkan oleh kekeringan pada musim kemarau, sehingga

menyebabkan rendahnya produktivitas padi sawah dan pendapatan yang di terima petani juga rendah. Dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal dan diperlukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan pendapatan usahatani petani secara maksimal maka perlu dikaji strategi yang tepat didalam pengembangan usahatani padi sawah tersebut khususnya di Kecamatan Muara Bulian.

Untuk mengetahui strategi yang paling tepat harus mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman pengembangan usaha tani padi sawah tersebut melalui analisis SWOT dan mengevaluasi kondisi usahatani padi sawah dan menentukan strategi yang tepat. Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan suatu penelitian tentang **“Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Pasar Terusan merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Bulian yang memiliki luas panen padi sawah terbesar tahun 2023 sebesar 352 ha, dengan produktivitas 5 ton/ha yang mana pada tiga tahun terakhir produksi serta produktivitas padi sawah di Desa Pasar terusan terus mengalami penurunan. Petani di Desa Pasar Terusan mengusahakan usahatani padi sawah hanya dilakukan satu kali dalam setahun. Desa Pasar Terusan dalam lahan padi sawah menggunakan lahan rawa lebak. Selain itu, adanya gangguan hama penyakit yang mengganggu pertumbuhan pada tanaman. Lama waktu produksi padi sawah dengan penggunaan benih lokal akan mempengaruhi biaya usahatani. Sehingga

semakin lama waktu produksi, maka biaya yang dikeluarkan semakin besar. Biaya tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap besar kecil pendapatan yang akan di terima petani pada usahatani padi sawah.

Usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan mempunyai tujuan yang sama dengan usahatani lain adalah untuk memperoleh total penerimaan yang lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan minat para petani untuk mengusahakan usahatani padi sawah. Pendapatan usahatani padi sawah dapat dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan satu kali musim tanam, harga produksi dan biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang akan di terima oleh petani. Tingkat produksi dipengaruhi oleh cara petani dalam mengelola usahatani, harga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kualitas produksi sedangkan biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan lamanya produksi.

Hakikatnya petani berusaha untuk memperoleh pendapatan yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup petani. Dalam pengembangan usahatani padi sawah, petani di Desa Pasar Terusan menghadapi permasalahan baik internal maupun eksternal dan diperlukan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan pendapatan usahatani petani secara maksimal maka perlu dikaji strategi yang tepat. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian?

2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani padi sawah setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Desa Pasar Terusan kecamatan Muara Bulian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran usahatani padi sawah di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani padi sawah setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat kepada khalayak luas, diantaranya:

1. Sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai salah satu bahan pustaka dan referensi dalam menambah wawasan dan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang sama maupun di daerah yang berbeda.
3. Sebagai bahan pertimbangan petani mengenai pendapatan dan kelayakan dalam usahatani padi sawah.